

**THE MULTIPLIER EFFECT OF THE GANDORIAH BEACH MARINE TOURISM
TO THE COASTAL COMMUNITY OF KELURAHAN PASIR, CENTRAL
PARIAMAN DISTRICT, PARIAMAN CITY
WEST SUMATRA PROVINCE**

By

Nurnaini Mazidah¹⁾ Firman Nugroho²⁾ and Lamun Bathara³⁾

Email : Nurnainimazidah@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted on March 25, 2016 until 11 April 2016 which is placed in Gandoriah Beach, Kelurahan Pasir, Central Pariaman District, Pariaman City West Sumatra Province. This study aims to identify economic activities and socio-cultural as the impact of the presence of marine tourism and determine the impact of tourism activities on the beach Gandoriah to the economy of coastal communities. The method used in this research is survey method. There are 64 respondents, that consist of 41 visitors, 18 businesses and 5 fisherman.

Based on the research results obtained that economic activities undertaken in the Gandoriah Beach marine tourism region are: Restaurants, Cafes, Traders of food and beverages, ship or service provider, Souvenirs, Guard toilet and Parking attendant. Socio-cultural activities that arise due to the presence of the Gandoriah Beach marine tourism are: Beach Party, Weekly Art Display, New Year Night Party and *Hoyak Tabuik* Party. So that obtained Ratio Income Multiplier value by Type I is 1.37 that means the Gandoriah Beach marine tourism give the more considerable economic impact of the tourism activities.

Keywords: Multiplier effects, Gandoriah Beach Marine Tourism, Coastal Communities

¹⁾ Student in Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecturers in Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pembangunan pariwisata tidak hanya dalam skala nasional, tetapi juga dalam skala daerah. Pembangunan pariwisata di Indonesia yang berskala daerah salah satunya adalah pariwisata yang ada di Kota Pariaman. Kota Pariaman memiliki panorama bawah laut

yang cukup memukau dan kaya akan keindahan terumbu karang di dalamnya. Selain itu juga berpotensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kota Pariaman kaya akan obyek wisata bahari pantai, dengan panjang pantai 12,7 km.

Salah satu pantai di Kota Pariaman yang sudah berkembang menjadi tujuan wisata bahari adalah Pantai Gandoriah. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya mendorong masyarakat lokal yang berada di daerah

pesisir pantai untuk ikut dalam kegiatan wisata seperti melakukan usaha menjual makanan, *souvenir*, dan penyedia alat-alat yang dibutuhkan oleh para wisatawan di sekitar pantai.

Kawasan Pantai Gandorih memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Pantai Gandorih terletak di Kelurahan Pasir, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Pantai Gandorih merupakan objek wisata pantai dengan pasirnya yang putih, landai dan ombak yang indah. Sepanjang pantai ditumbuhi pohon cemara yang membuat suasana sejuk dan asri, selain itu lokasinya yang cukup strategis berdekatan dengan objek wisata lain seperti Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak dan Pulau Ujuang yang ada di Kota Pariaman.

Dengan adanya kegiatan wisata bahari tersebut, maka akan timbul ekonomi-ekonomi baru yang merupakan dampak dari adanya kegiatan wisata tersebut. Mengingat besarnya potensi wisata bahari di Pantai Gandorih maka penelitian yang berkaitan dengan penilaian dampak ekonomi kegiatan wisata bahari sangat penting dilakukan. Nilai ini penting untuk diketahui guna melihat sejauh mana dampak ganda (*multipiler effect*) dari adanya kegiatan wisata bahari terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Pantai Gandorih tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian berikut:

- 1) Apa saja kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial budaya yang telah dilakukan sebagai dampak keberadaan wisata bahari Pantai Gandorih?
- 2) Bagaimana dampak kegiatan wisata bahari di Pantai Gandorih terhadap perekonomian masyarakat pesisir?

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial budaya sebagai dampak keberadaan wisata bahari di Pantai Gandorih.
- 2) Mengetahui dampak kegiatan wisata bahari di Pantai Gandorih terhadap perekonomian masyarakat pesisir.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 25 Maret 2016 sampai 11 April 2016 yang bertempat di Pantai Gandorih, Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga objek penelitian yaitu pengunjung, pelaku usaha, dan nelayan. Pengambilan responden digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan penelitian. Metode pengambilan responden terhadap pengunjung menggunakan metode *simple random sampling*.

Penentuan Responden

Pengambilan jumlah responden penelitian ini 64 responden yang terdiri dari pengunjung wisata bahari Pantai Gandorih diambil 10% dari jumlah pengunjung perbulannya yaitu 41 orang, responden

untuk pelaku usaha diambil 18 yang terdiri dari rumah makan sebanyak 5 unit, kafe 1 unit, pedagang makanan dan minuman sebanyak 5 unit, penyewa kapal sebanyak 3 unit dan usaha kerajinan tangan 4 unit. Responden selanjutnya adalah nelayan sebanyak 5 orang. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer.

Analisis Data

Informasi dan hasil keseluruhan yang didapat dihasilkan pengeluaran pengunjung, pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan dan pengeluaran nelayan serta aliran uang yang memberikan manfaat langsung, manfaat tidak langsung dan manfaat *induced* bagi perekonomian lokal. Dampak ekonomi ini dapat diukur dengan menggunakan efek pengganda atau *effect multiplier* dari aliran uang yang terjadi.

Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial budaya sebagai dampak keberadaan wisata bahari di Pantai Gandorih

Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial budaya yang ada di sekitar wisata bahari Pantai Gandorih. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar wisata tersebut, dalam pemanfaatan keberadaan Pantai Gandorih sebagai tempat tujuan wisata bahari.

Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect Analysis*)

Analisa dampak akan dilakukan pada masing-masing kelompok pelaku yang telah terlibat langsung dengan kegiatan wisata. Kelompok pertama adalah unit usaha lokal atau pelaku usaha penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Kelompok kedua adalah nelayan pada unit usaha lokal

penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata.

Secara matematis dirumuskan:

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D + N}{D} \dots\dots$$

Sumber : Vanhove, 2005

Dimana :

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung (Rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung (Rupiah)

Nilai *Keysnesian Local Income Multiplier, Ratio Income Multiplier Tipe I, Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
- 2) Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.
- 3) Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Daerah Penelitian

Kota Pariaman adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Pariaman merupakan hamparan daratan rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 hingga 35 meter di atas permukaan laut, dengan luas daratan 73,36 km² dan memiliki panjang pantai sekitar 12,7 km, luas perairan laut 282,69 km².

Batas wilayah Kota Pariaman sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman, dengan titik koordinat 00° 33' 00'' - 00° 40' 43' LS dan 100°10'46''-100° 10' 55'' BT.

Kota Pariaman memiliki berbagai objek wisata yang mengandalkan keindahan dan potensi pesisir dan sumberdaya lautnya. Seperti adanya objek wisata Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pulau Ujuang serta objek wisata edukasi yang sedang dikembangkan adalah Konservasi Penyu. Selain itu adanya wisata pantai yang indah yang sudah dikenal oleh para pencari persinggahan wisata dan sudah dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata yaitu Pantai Gandoriah.

UPT (Unit Pelaksana Tennis) Pantai Gandoriah baru didirikan pada bulan Maret tahun 2016, tugas dari pengelola UPT itu sendiri adalah mengelola potensi pantai dan pulau khususnya aktivitas wisata serta menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan wisata.

Berdasarkan data kependudukan kelurahan 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pasir yaitu sekitar 1214 jiwa, terdiri dari 611 jiwa laki-laki dan 603 jiwa perempuan yang terdiri dari 270 kepala keluarga. Berdasarkan golongan umur penduduk dengan usia 35-49 tahun memiliki proporsi paling banyak dari keseluruhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Kelurahan Pasir.

Gambaran Umum UPT Wisata Bahari Pantai Gandoriah dan Kegiatan Wisata

Di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman terdapat objek wisata Pantai Gandoriah. Objek wisata ini memiliki lokasi di pusat kota yang menjadi kemudahan bagi pengunjung untuk singgah. Wisata Pantai Gandoriah ini banyak dikunjungi oleh wisatawan pada siang hingga sore hari. Namun lebih ramai pada sore hari, terutama saat akhir pekan dan hari libur. Wisatawan yang datang ke kawasan wisata ini umumnya adalah rombongan keluarga, rombongan organisasi dan mahasiswa maupun anak sekolah yang menggunakan kendaraan mobil dan motor.

Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Gandoriah ini tidak dikenakan biaya tiket masuk, namun dikenakan biaya parkir yang khusus dibuat oleh Pemerintah sebesar Rp.5000.00 untuk roda 4 (empat) dan Rp.2000.00 untuk roda 2 (dua).

Di kawasan Pantai Gandoriah ini sudah memiliki Mushala, Pos keamanan, taman bermain khusus anak-anak dan tersedianya tenda-tenda di sekitar tepi pantai yang dapat digunakan pengunjung bersantai menikmati pemandangan di pantai. Hal ini dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung selama mengunjungi wisata Pantai Gandoriah.

Karakteristik Pengunjung, Pelaku Usaha dan Nelayan

Karakteristik Pengunjung

Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Gandoriah selain dari masyarakat lokal juga berasal dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat, seperti Padang, Solok, Bukit Tinggi, dan Padang Panjang. Selain pengunjungnya berasal dari

daerah Provinsi Sumatera Barat, ada juga pengunjung dari luar Provinsi seperti Kampar, Jambi, Jakarta, Bengkulu, Lampung dan Medan.

Pengunjung yang datang ke objek wisata pantai ini didominasi usia 37-42 tahun. Pekerjaan pengunjung Pantai Gandorih ini paling banyak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir pengunjung Pantai Gandorih ini adalah Sarjana. Secara umum para pengunjung sudah memiliki status sudah menikah dengan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp 3.000.000,00.

Karakteristik pengunjung berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa proporsi usia terbanyak pengunjung yang mengunjungi kawasan Pantai Gandorih ini adalah usia 37-42 tahun dengan proporsi 26.83%, sedangkan proporsi usia pengunjung terkecil adalah pada usia 56-61 tahun dengan proporsi 4.88%. Jumlah pengunjung Pantai Gandorih yang mendominasi adalah laki-laki dengan proporsi 70.73% sedangkan untuk perempuan, proporsinya sebesar 29.27%.

Tingkat pendidikan pengunjung Pantai Gandorih didominasi oleh lulusan sarjana dengan proporsi 43.90%, sedangkan untuk proporsi terendah adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 4.88%. Pengunjung paling banyak bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan proporsi 46.34%, sedangkan proporsi terendah adalah bekerja sebagai Wiraswasta dengan proporsi 12.20%.

Karakteristik pengunjung berdasarkan pendapatan dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke wisata bahari pantai Gandorih paling banyak mempunyai pendapatan sebesar Rp.2.500.000,00-Rp.3.500.000,00 dengan proporsi 39.02%, dan proporsi pendapatan

terendah pengunjung kawasan Pantai Gandorih adalah dikelompok kurang atau sama dengan Rp.500.000,00 dengan proporsi sebesar 9.76%.

Karakteristik pengunjung Pantai Gandorih berdasarkan frekuensi kunjungannya. Dimana hasil menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung sudah sering sekali mengunjungi kawasan wisata bahari Pantai Gandorih. Sedangkan pengunjung yang baru beberapa kali mengunjungi kawasan wisata bahari Pantai Gandorih sebesar 17.07%.

Karakteristik sumber informasi terbanyak yang menginformasikan kepada pengunjung mengenai keberadaan objek wisata bahari Pantai Gandorih berasal dari teman/keluarga dengan proporsi 82.93%. Sedangkan sumber informasi lainnya seperti media cetak, media elektronik, sekolah/instansi lainnya hanya memperoleh proporsi yang sedikit.

Karakteristik Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang ada di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih umumnya merupakan warga lokal yang tinggal di sekitar objek wisata. Namun ada juga dari kelurahan lain seperti Kelurahan Lohong dan Kampung Baru.

Jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha adalah rumah makan yang lokasinya di tepi-tepi jalan sekitar lokasi objek wisata mereka membuka lapak atau lesehan untuk tempat istirahat dan makan para pengunjung. Jenis usaha ini lebih banyak dilakukan oleh wanita, yang dibantu oleh beberapa tenaga kerja. Sedangkan untuk usaha minuman ringan dan makanan ringan yang beragam jenisnya, seperti penjual Kerupuk, keripik Udang, keripik Cumi-Cumi, Gorengan, Sate, Bakso bakar dan penjual Mie instan. Lokasi penjualannya sudah diatur di kawasan yang sama untuk semua pelaku usaha minuman

dan makanan ringan, dalam usaha ini dilakukan tanpa adanya tenaga kerja.

Usia pelaku usaha yang ada di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih berkisar antara 25-54 tahun. Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pelaku usaha umumnya adalah sampai tingkat SMA/SMK. Pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Gandorih memiliki pendapatan rata-rata di atas Rp.3.000.000.00 perbulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengeluaran pengunjung selama berada di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih.

Karakteristik pelaku usaha berdasarkan usia di sekitar kawasan Pantai Gandorih yang terbanyak adalah usia 37-42 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, pelaku usaha yang ada di kawasan Pantai Gandorih yang mendominasi adalah wanita dengan proporsi sebesar 77% sedangkan untuk pria hanya sebesar 23%.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan pelaku usaha yang ada di kawasan wisata Pantai Gandorih, dimana proporsi terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan proporsi 61.11%. Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan rata-rata para pelaku usaha adalah besar dari RP.3.000.000,00 dengan proporsi 90%. Sedangkan tingkat pendapatan terendah yaitu RP.2.000.000,00 – RP.2.500.000,00 dengan proporsi 10%.

Karakteristik Nelayan

Nelayan yang berada di sekitar kawasan wisata bahari Pantai Gandorih umumnya adalah masyarakat lokal Kelurahan Pasir. Dimana nelayan di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih ini memiliki tiga kelompok nelayan yang bernama Riak Laut, Kelompok Nelayan Pasir Sepakat (KNPS) dan Bahari. Namun kelompok nelayan yang masih aktif menangkap ikan ada dua kelompok, yang

masing-masing kelompok nelayan terdiri dari 15 anggota. Kelompok nelayan ini dibina oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman.

Berdasarkan usia nelayan di kawasan wisata Pantai Gandorih, proporsi terbesar adalah pada usia 35-40 tahun, dengan proporsi 60%. Sedangkan untuk proporsi terendah adalah usia 29-34 dan 41-46 tahun, dengan proporsi 20%.

Berdasarkan tingkat pendidikan nelayan lokal, maka dapat diketahui bahwa proporsi terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan proporsi 60%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dengan proporsi terendah adalah lulusan D3 dan Sarjana dengan proporsi 40%.

Karakteristik pendapatan nelayan lokal yang terbesar ada pada kelompok pendapatan besar dari Rp.2.500.000,00 dengan proporsi 60%. Pendapatan tersebut selain diperoleh dari hasil menjual ikan, juga diperoleh dari hasil penyedia jasa kapal untuk menyeberang ke Pulau Angso Duo, Kasiak dan Ujuang, sebagai penjaga toilet dan penjaga parkir.

Adanya wisata bahari Pantai Gandorih ini memberikan beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang umumnya juga sebagai pelaku usaha dan nelayan. Manfaat yang dirasakan oleh nelayan diantaranya yaitu adanya wisata bahari Pantai Gandorih ini para nelayan yang tidak pergi menangkap ikan atau baru pulang menangkap ikan dapat bekerja lagi sebagai penyedia jasa kapal untuk menyeberang ke Pulau Angso Duo, Kasiak dan Ujuang, penjaga toilet umum dan parkir, maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan peningkatan infrastruktur.

Selain itu, nelayan di kawasan pantai Gandorih ini juga pernah ikut serta

melakukan penyelamatan terhadap Terumbu Karang, penanaman pohon dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman yang bekerjasama dengan pengelola kawasan Pantai Gandorih.

Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha diantaranya, peningkatan pendapatan, dan peningkatan infrastruktur. Manfaat yang paling besar dirasakan oleh pelaku usaha adalah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dalam usahanya di sekitar Pantai Gandorih.

Kegiatan-kegiatan Ekonomi dan Sosial Budaya di Pantai Gandorih

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Gandorih meliputi: 12 Rumah makan, 3 Kafe, 15 Pedagang makanan dan minuman, 7 Penyedia kapal atau jasa, 4 *Souvenir*, 1 Petugas parkir dari pemerintah dan beberapa Penjaga parkir dan Penjaga toilet dari masyarakat lokal yang berkaitan langsung dengan aktivitas wisata.

1) Rumah Makan

Unit usaha Rumah Makan dilakukan oleh masyarakat lokal sekitar kawasan Pantai Gandorih. Dimana dalam usaha Rumah Makan ini tersedia berbagai hidangan lauk hasil sumberdaya perikanan seperti ikan laut dan ikan air tawar, Cumi-cumi, Udang dan Kerang, selain itu juga ada hidangan lainnya seperti Ayam dan sayur-sayuran. Rumah Makan di sekitar Pantai Gandorih terkenal dengan hidangannya yaitu Nasi *Sek* yang berupa nasi seukuran kepalan tangan dibungkus dengan daun Pisang yang biasanya disajikan dengan aneka hidangan lauk, dan ditambah dengan gorengan seperti *Sala Lauak* dan *Sala Cumi*. Dalam kegiatan usaha Rumah Makan ini

menggunakan tenaga kerja, dimana masing-masing Rumah Makan memiliki tenaga kerja berjumlah 4 karyawan.

2) Kafe

Unit usaha Kafe dimiliki oleh masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Adapun dalam kegiatan usaha di Kafe ini menyediakan berbagai jenis minuman dan makanan seperti Jus buah, Ice Cream, Cappucino. Sedangkan makanannya seperti Kentang goreng, Nasi goreng dan Mie goreng. Adapun unit usaha ini juga menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 karyawan.

3) Pedagang makanan dan minuman

Dalam usaha ini pedagang makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata menyediakan berbagai makanan seperti Remis, Bakso bakar, Gorengan, Kerupuk, dan Sosis bakar. Sedangkan untuk minumannya pedagang menjual Jus buah, Cappucino, Pop Ice dan Aqua botol.

4) *Souvenir*

Pedagang *souvenir* berasal dari desa sebelah seperti kelurahan Kampung Baru. Jenis dagangan yang dijual yaitu berupa Topi pantai, Baju pantai, Kacamata dan Aksesoris.

5) Penyedia Kapal atau Jasa

Usaha penyedia kapal atau jasa ini dilakukan oleh masyarakat lokal yang berada di sekitar Pantai Gandorih. Kegiatan penyedia kapal ini yaitu untuk menyeberangkan pengunjung Pantai Gandorih ke Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak dan Pulau Ujuang. Dalam sekali penyeberangan kapal dapat memuat maksimal 15 orang.

6) Penjaga toilet dan penjaga parkir

Dalam unit usaha ini ada 1 orang petugas parkir dari pemerintah,

selainnya ada beberapa penjaga parkir dan toilet dijaga oleh masyarakat lokal yang berkaitan langsung dengan aktivitas wisata seperti nelayan dan pelaku usaha.

Adapun dari kegiatan-kegiatan unit usaha hanya sebagian kecil saja seperti Rumah makan dan Kafe yang menggunakan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan umumnya unit usaha yang ada berskala kecil dan dikelola sendiri oleh pemiliknya (tidak membutuhkan tenaga kerja). Selain kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, ada juga kegiatan sosial budaya yang telah dilakukan bertahun-tahun di kawasan Pantai Gandorih yaitu:

1) Pesta Pantai

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 2 – 10 Syawal, acara pesta pantai ini tidak bersifat budaya yang kental. Karena awalnya acara pesta pantai ini dibuat hanya sebagai kebiasaan yang dimiliki warga masyarakat sekitar pantai untuk mengadakan acara selama 1 minggu pada hari raya Idul Fitri, yang kemudian acara pesta pantai ini diagendakan untuk tujuan pengembangan promosi pariwisata Kota Pariaman.

2) Tampilan Kesenian Mingguan

Acara tampilan kesenian yang dilaksanakan setiap minggu di kawasan Pantai Gandorih ini juga bertujuan untuk mempromosikan wisata Pantai Gandorih. Kegiatan ini merupakan program kerja Dinas Budaya dan Pariwisata (disbudpar) dalam mengembangkan minat dan bakat generasi muda terhadap kesenian daerah, baik tradisional atau modern. Tampilan kesenian mingguan ini berupa seni tari dan drama teater yang ditampilkan melalui sanggar.

3) Pesta Malam Pergantian Tahun

Acara ini baru dilaksanakan pada pergantian tahun 2015 ke tahun 2016, acara ini dilaksanakan pada malam hari sampai menjelang pergantian tahun. Acara ini dilaksanakan di kawasan Pantai Gandorih dan Pulau Angso Duo, kegiatan-kegiatan diacara pergantian tahun ini seperti pelepasan Kembang Api secara serentak oleh masyarakat yang hadir di sekitar Pantai Gandorih dan Pulau Angso Duo.

4) Pesta *Hoyak Tabuik*

Tabuik adalah suatu warisan budaya berbentuk ritual atau upacara yang berkembang di Kota Pariaman sejak sekitar dua abad yang lalu. Pesta *Tabuik* pada awalnya diselenggarakan dari 1-10 Muharram (dalam rentang waktu 10 hari). Tetapi 10 Muharram yang diutamakan, karena 10 Muharram merujuk pada peristiwa tewasnya Husain di Karbala yang bertepatan pada 10 Muharam 61 H (680 M). Salah satu kebijakan yang dipandang sangat positif dalam perjalanan *Tabuik* selanjutnya adalah ketika *Tabuik* dijadikan sebagai *tabuik pariwisata*. Perubahan tujuan perayaannya menjadi *tabuik pariwisata* justru mengubah “nasib” *Tabuik* menjadi lebih berkembang dan meriah hingga saat ini. Bahkan setelah itu berubah nama dengan julukan Pesta Budaya *Tabuik*.

Dampak Ekonomi Wisata Pantai Gandorih

Dampak Langsung (*direct impact*)

Dampak ekonomi langsung (*direct impact*) adalah suatu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal berupa pendapatan yang diterima oleh penerima

awal dari pengeluaran pengunjung. Dampak ekonomi yang dihasilkan, diukur dari keseluruhan pengeluaran pengunjung selama

berada di kawasan objek wisata Pantai Gandorih. Seperti konsumsi, sewa alat, *souvenir* dan biaya parkir.

Proporsi pengeluaran pengunjung di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih tahun 2016

Biaya (/kunjungan /hari/orang)	Rata-rata Pengeluaran (Rp)/hari	Proporsi (%)
Konsumsi	23.365	43.60
Sewa Alat/Jasa	17.561	32.77
Souvenir	8.537	15.94
Parkir	4.122	7.69
Rata-rata /Kunjungan (Rp/hari/orang)	53.585	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan proporsi pengeluaran pengunjung di lokasi wisata maka dapat diperkirakan besarnya perputaran uang yang terjadi di kawasan objek wisata bahari Pantai Gandorih adalah 53.585,00 per pengunjung. Setiap bulannya rata-rata

pengunjung di kawasan objek wisata Pantai Gandorih adalah 416 orang, estimasi aliran uang per bulan dari kegiatan wisata Pantai Gandorih ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Estimasi Aliran Uang per bulan di kawasan wisata Pantai Gandorih

Jenis Biaya (Cost)	(Rupiah) /hari
Konsumsi	9.719.840
Sewa Alat	7.305.376
Souvenir	3.551.392
Parkir	1.714.752
Biaya Total	22.291.360

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel estimasi aliran uang yang terjadi pada akhir pekan di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih adalah Rp.22.291.360 rupiah. Jika dilihat

dari aliran uang yang terjadi, maka sudah cukup besar aliran uang yang terjadi di kawasan objek wisata Pantai Gandorih ini.

Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi terhadap Penerimaan Total pada Unit Usaha Kawasan wisata bahari Pantai Gandorih

Komponen	Proporsi terhadap Penerimaan Total (%)
Pendapatan bersih pemilik	73.99
Gaji karyawan	0.92
Pembelian input (bahan baku)	23.43
Pemeliharaan alat	0.82
Konsumsi	0.10
Biaya Operasional	0.74
Jumlah	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha mendapatkan proporsi

terbesar yaitu 73.99% yang menjadi dampak langsung (*direct impact*) yang terjadi di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih.

Sedangkan komponen lainnya akan dibahas dalam bagian dampak tidak langsung (*indirect impact*) yang terjadi di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih.

Dampak Tidak Langsung (*indirect impact*)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa biaya produksi unit usaha yang ada di kawasan wisata Pantai Gandorih adalah untuk gaji karyawan sebesar 0.92%, pembelian input (bahan baku) 23.43%, pemeliharaan alat 0.82%, konsumsi 0.10%, dan biaya operasional 0.74%. Jika dilihat lebih lanjut proporsi upah tenaga kerja lokal jauh lebih rendah dibandingkan pendapatan pemilik unit usaha. Hal ini dikarenakan umumnya unit usaha yang ada berskala kecil dan dikelola sendiri oleh pemiliknya (tidak membutuhkan tenaga kerja).

Nilai Pengganda dari Pengeluaran Pengunjung

Nilai pengganda pada penelitian ini fokus dalam menghitung dampak langsung (*direct impact*) dan dampak tidak langsung (*indirect impact*) yang terjadi di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih. Untuk mendapatkan hasilnya, sesuai dengan rumusan *Ratio Income Multiplier* yang menggunakan komponen-komponen dampak langsung dan tidak langsung, dimana dampak langsung adalah pendapatan bersih pemilik yang ditambahkan pengeluaran, sedangkan dampak tidak langsung adalah pengeluaran seperti gaji karyawan, pembelian input (bahan baku), pemeliharaan alat, konsumsi dan biaya operasional. Hasil tersebut kemudian dibagi dengan pendapatan pemilik, sehingga didapatkan nilai dari *Ratio Income Multiplier* di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih adalah 1.37.

Dapat dilihat bahwa nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe I di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih sebesar 1.37, artinya peningkatan 100.000.00 (seratus ribu rupiah) pendapatan unit usaha dari pengeluaran pengunjung akan mengakibatkan peningkatan sebesar 137.000.00 (seratus tiga puluh tujuh ribu rupiah) pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung.

Dari nilai *Ratio Income Multiplier* yang didapatkan, yakni 1.37 dimana nilai tersebut besar dari 1 (>1). Jika dilihat dari kriteria yang sudah ditentukan, maka nilai *Ratio Income Multiplier* tersebut dapat diartikan bahwa kawasan wisata bahari Pantai Gandorih telah mampu memberikan dampak ekonomi dalam kegiatan wisatanya.

Dari hasil yang didapatkan, *multiplier effect* yang ada di kawasan wisata bahari Pantai Gandorih ini tidak kalah berpotensi untuk dikembangkan dari kawasan-kawasan wisata lainnya, seperti *multiplier effect* yang ada di kawasan wisata Konservasi Penyus Kota Pariaman, *multiplier effect* yang ada di kawasan wisata Danau Singkarak Sumatera Barat, dimana pada *Ratio Income Multiplier*nya mendapatkan hasil 1.19, *multiplier effect* di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu dengan *Ratio Income Multiplier* sebesar 1.8, dan juga penelitian yang dilakukan di Pulau Tidung yang mendapatkan hasil *Ratio Income Multiplier* sebesar 1.35.

Menurut (META, 2001) *Income multiplier* secara umum mengukur tambahan pendapatan (gaji, sewa, bunga dan keuntungan) dalam perekonomian sebagai hasil dari peningkatan pengeluaran wisatawan.

Dampak Aktivitas Wisata

Setiap aktivitas tentunya akan memberikan suatu dampak, baik dampak positif maupun negatif, tak terlepas dari kegiatan wisata di Pantai Gandorih ini. Dari aktivitas wisata di kawasan wisata tersebut dapat dilihat dari berbagai sisi.

Dampak Positif

- 1) Pada peningkatan fasilitas publik
- 2) Meningkatkan pendapatan pelaku usaha yang ada di sekitar pantai
- 3) Meningkatkan pendapatan para nelayan yang ada di sekitar pantai
- 4) Keamanan di kawasan Pantai Gandorih lebih terjaga

Dampak Negatif

- 1) Dampak negatif dari sisi lingkungan yaitu sampah, baik yang dihasilkan oleh wisatawan maupun aktivitas sehari-hari warga sekitar
- 2) Dampak negatif dari sisi ekonomi dampak yang terlihat yaitu adanya kecenderungan kenaikan harga untuk produk-produk yang dibutuhkan wisatawan dan juga dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.
- 3) Dampak negatif dari sisi sosial yang terlihat yaitu Miras (minuman keras), perkembangan objek wisata Pantai Gandorih adalah maraknya peredaran miras. Secara norma masyarakat mungkin hal ini sangat tabu dan tentunya dianggap negatif oleh sebagian besar masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Gandorih yaitu: Rumah makan, Kafe, Pedagang makanan dan minuman, Penyedia kapal atau jasa, Kerajinan

tangan, Penjaga toilet dan Penjaga parkir. Kegiatan-kegiatan sosial budaya yang muncul karena keberadaan wisata bahari Pantai Gandorih yaitu: Pesta Pantai, Tampilan Kesenian Mingguan, Pesta Malam Pergantian Tahun dan Pesta *Hoyak Tabuik*.

- 2) Aktivitas wisata Pantai Gandorih telah memberikan dampak positif dan dampak negatif. Keberadaan Pantai Gandorih sebagai tujuan wisata telah memberikan dampak ekonomi yang dilihat dari dampak langsung (*direct effect*) dan dampak tidak langsung (*indirect effect*). Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkannya nilai *Ratio Income Multiplier*, Tipe I sebesar 1.37 yang dapat diartikan bahwa objek wisata bahari Pantai Gandorih sudah cukup besar memberikan dampak ekonomi dari kegiatan-kegiatan wisatanya.

Saran

- 1) Pemerintah dapat lebih meningkatkan promosi terhadap objek wisata bahari Pantai Gandorih, melalui media cetak dan media elektronik.
- 2) Bagi pengelola UPT Pantai Gandorih segera membuat laporan mengenai fasilitas sarana dan prasarana untuk pembangunan dan kemajuan wisata bahari pantai Gandorih. Menambah tenaga kerja di kantor UPT Pantai Gandorih agar pelaksanaan kerjanya lebih cepat selesai dan agar terbentuknya struktur organisasi yang jelas.
- 3) Upaya meningkatkan keuntungan bagi masyarakat lokal dapat dilakukan dengan cara membangun sarana dan prasarana, maksimalisasi tenaga kerja lokal, menambah atraksi wisata, serta

menyediakan pusat perbelanjaan yang menyediakan *souvenir* yang memiliki nilai khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C DKK *dalam* Tasdiq, M., 2013, Editor. Skripsi: *Potensi Ekowisata Pulau Pepaya Di Kawasan Taman Nasional Teluk Cendrawasih*, Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua, Manokwari. 99 hlm.
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations* Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford University. United Kingdom.
2011. *Multiplier-Effect*. <http://economic-course.blogspot.co.id/2011/06/multiplier-effect.html/> Diakses pada tanggal 18 Januari pukul 19.54 WIB.